



SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN KETUA GP ANSOR PAC KLANGENAN DENGAN METODE *PROFILE MATCHING*

Fatkhurohman^{1*}, Petrus Sokibi², Lena Magdalena³

¹Teknik Informatika, Universitas Catur Insan Cendikia, Cirebon, Indonesia
fatkhurohman.ti.19@cic.ac.id, petrus.sokibi@cic.ac.id, lena.magdalena@cic.ac.id

*e-mail Corresponding Author

Abstrak

Youth and community organizations play an important role in promoting social and religious activities at the local level. In Cirebon Regency, the Klangeran Branch of Anzor Youth Movement (GP), as part of Nahdlatul Ulama (NU), carries out various routine activities and religious celebrations. One of the most important aspects in this organization is the election of the chairman, who has a great influence on the direction and progress of the activities. However, the determination of the chairman of GP Anzor PAC Klangeran still faces challenges in evaluating and selecting the chairman candidate that best suits the needs and characteristics of the organization. The method used in this paper is profile matching using the criteria of leadership, honesty, communication, empathy, religious knowledge, emotional intelligence and organization. Then, the comparison between the candidate's profile and the expected profile is processed and a ranking of candidates is made based on the calculated competency differences. By using this system, it is expected that the process of determining the Chairman of GP Anzor PAC Klangeran will be more structured, objective and efficient. The criteria established in the system will help to ensure that candidates for the chairmanship are selected on the basis of competencies and character in line with the needs of the organization. The results of this study can provide guidance for a better decision-making process in determining the chairman of GP Anzor PAC Klangeran.

~~Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 40 juta anggota. GP Anzor PAC Klangeran adalah salah satu cabang dari GP Anzor yang berada di Kabupaten Cirebon. GP Anzor PAC Klangeran memiliki peran yang penting dalam mempromosikan kegiatan sosial dan keagamaan di tingkat lokal. Salah satu aspek vital dalam organisasi ini adalah pemilihan Ketua, yang memiliki dampak besar terhadap arah dan kemajuan kegiatan. Namun, penentuan Ketua GP Anzor PAC Klangeran masih menghadapi tantangan dalam menilai dan memilih calon Ketua yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini Profile Matching dengan menggunakan kriteria kepemimpinan, kejujuran, komunikasi, empati, ilmu agama, kecerdasan emosional, dan keorganisasian. Kemudian~~

Keywords: DSS, Profile Matching, Youth Organization, Nahdlatul Ulama

Abstrak

Organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan memiliki peran yang penting dalam menggerakkan aktivitas sosial dan keagamaan di tingkat lokal. Di Kabupaten Cirebon, Gerakan Pemuda (GP) Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Klangeran, sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), melaksanakan berbagai kegiatan rutin dan perayaan agama. Salah satu aspek vital dalam organisasi ini adalah pemilihan Ketua, yang memiliki dampak besar terhadap arah dan kemajuan kegiatan. Namun, penentuan Ketua GP Anzor PAC Klangeran masih menghadapi tantangan dalam menilai dan memilih calon Ketua yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini *Profile Matching* dengan menggunakan kriteria kepemimpinan, kejujuran, komunikasi, empati, ilmu agama, kecerdasan emosional, dan keorganisasian. Kemudian

memproses perbandingan antara profil calon dengan profil yang diharapkan, dan menghasilkan peringkat calon berdasarkan perbedaan kompetensi yang dihitung. Dengan menggunakan sistem ini, diharapkan proses penentuan ketua GP Anzor PAC Klangeran menjadi lebih terstruktur, obyektif, dan efisien. Kriteria yang telah ditetapkan dalam sistem membantu memastikan bahwa calon ketua dipilih berdasarkan kompetensi dan karakter yang konsisten dengan kebutuhan organisasi. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi proses pengambilan keputusan yang lebih baik dalam penentuan ketua GP Anzor PAC Klangeran.

Kata Kunci: SPK, *Profile Matching*, Organisasi Pemuda, Nahdlatul Ulama

1. Pendahuluan

Gerakan Pemuda Anzor Pimpinan Anak Cabang Klangeran, Kabupaten Cirebon merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan di tingkat kecamatan. GP Anzor PAC Klangeran adalah bagian dari badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki struktur organisasi dengan jabatan strategis seperti Ketua GP Anzor PAC Klangeran. Kepemimpinan seorang Ketua GP Anzor PAC Klangeran memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan kegiatan kepemudaan di wilayah kecamatan tersebut, karena Ketua GP Anzor PAC Klangeran memegang peran utama dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas yang melibatkan pemuda dan mengoptimalkan potensi anggotanya [1].

Proses penentuan Ketua dalam suatu organisasi biasanya merupakan tahapan yang penting dan melibatkan seluruh elemen organisasi untuk bersama-sama menentukan calon yang paling berkualitas. Penentuan Ketua GP Anzor PAC Klangeran yang memiliki kualifikasi yang baik bukanlah tugas yang mudah, karena diperlukan penilaian yang cermat untuk memastikan bahwa calon Ketua tersebut mampu memimpin organisasi dengan sukses [2].

Dalam pelaksanaan penentuan Ketua baru, seringkali muncul kendala, di mana proses pemilihan Ketua organisasi dapat dilakukan melalui penunjukan langsung oleh pengurus Majelis Wakil Cabang dan anggota organisasi. Meskipun metode ini memiliki keuntungan dalam hal efisiensi biaya dan waktu, terdapat kekurangan signifikan dalam hal penilaian kompetensi dan kemampuan calon Ketua. Akibatnya, terkadang terpilihnya Ketua yang tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk memimpin organisasi. Hingga saat ini, belum terdapat kriteria yang jelas untuk menentukan Ketua GP Anzor PAC Klangeran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis memperkenalkan sistem pendukung keputusan sebagai solusi. Sistem pendukung keputusan (SPK) telah banyak diterapkan di berbagai bidang untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks. Oleh karena itu, SPK diimplementasikan dalam penelitian ini dengan tujuan mendukung penentuan Ketua GP Anzor PAC Klangeran berdasarkan kriteria tertentu yang relevan. Alasan penggunaan SPK

adalah untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif melalui analisis data dan model keputusan [3].

Dalam penelitian ini, metode *Profile Matching* dipilih sebagai metode SPK yang digunakan. Metode ini memungkinkan perbandingan antara nilai aktual calon Ketua dengan nilai profil yang diharapkan, dengan fokus pada perbedaan kompetensi yang dihasilkan. Semakin rendah nilai perbedaan ini (gap), semakin tinggi bobot yang diberikan. Metode *Profile Matching* digunakan untuk memproses perhitungan kecocokan profil calon Ketua dengan profil yang diinginkan, yang kemudian dihasilkan perangkingan calon Ketua berdasarkan nilai tertinggi hingga terendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam penentuan Ketua GP Ansor PAC Klungenan berdasarkan perangkingan nilai, dan judul penelitian ini adalah "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Ketua GP Ansor PAC Klungenan Dengan Metode Profile Matching." Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses penentuan Ketua dapat menjadi lebih objektif dan berkualitas, sehingga mampu mendukung perkembangan organisasi yang lebih baik.

2. Kajian Pustaka

2.1. Sistem Pendukung Keputusan

Menurut Kusri (2007), sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sistem informasi yang menyediakan bantuan berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini menggabungkan konsep dan teknologi dari beberapa bidang seperti manajemen, kecerdasan buatan, sistem informasi, dan analisis data untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik [5].

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem komputer yang membantu manusia dalam membuat keputusan dengan menyediakan informasi, analisis, dan pemodelan data. Tujuan utama dari SPK adalah untuk memudahkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat dengan menggunakan berbagai teknik dan metode yang telah diuji dan terbukti efektif. Konsep dasar dari SPK adalah untuk membantu pengambil keputusan mengatasi ketidakpastian dan kompleksitas dari keputusan yang harus dibuat dengan menyediakan informasi yang tepat pada saat yang tepat [6].

2.2. Gerakan Pemuda Ansor

GP Ansor (Gerakan Pemuda Ansor) adalah organisasi kepemudaan Islam yang berbasis di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada 14 Maret 1934 di Yogyakarta dan merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. GP Ansor memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan, dan keislaman pemuda Indonesia, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia. Organisasi ini juga memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam di Indonesia. Pendirian organisasi ini dilatarbelakangi oleh keinginan para pemuda NU (Nahdlatul Ulama) untuk membentuk wadah yang

khusus untuk para pemuda NU yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. GP Ansor awalnya bernama Jong Islamiyeten Bond (JIB) yang berarti "Perhimpunan Pemuda Islam". JIB beranggotakan pemuda NU yang berusia 20 tahun ke bawah dan dipimpin oleh KH. Ahmad Dahlan, seorang tokoh NU yang juga pendiri Muhammadiyah [7].

Pada tahun 1937, JIB berganti nama menjadi Ansor (Akhyar Nasrullah Semarang Oetomo Rakyat), yang kemudian menjadi singkatan dari Gerakan Pemuda Ansor. Nama "Ansor" sendiri berasal dari nama kelompok perjuangan kaum Ansar (sahabat Nabi Muhammad SAW) yang dipimpin oleh Saad bin Ubadah di Madinah pada masa awal Islam. GP Ansor kemudian berkembang pesat dan menjadi organisasi kepemudaan Islam terbesar di Indonesia dengan jaringan di seluruh pelosok tanah air [7].

2.3. Metode *Profile Matching*

Metode *Profile Matching* atau pencocokan profil adalah metode yang sering digunakan sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel yang harus dipenuhi oleh subjek yang diteliti. Dalam proses *Profile Matching* secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi individu kedalam nilai yang sudah ditetapkan sehingga dapat diketahui perbedaannya (disebut juga *gap*), semakin kecil *gap* yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk menempati posisi tersebut [5]. Pembobotan nilai pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Bobot Nilai Gap

No	Gap	Bobot	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih
2	1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
4	2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level

Tabel 2.2 Bobot Nilai Gap Lanjutan

6	3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
7	-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
8	4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
9	-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level

Sumber : Kusrini (2007:60)

Setelah menentukan bobot nilai *gap* maka selanjutnya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok *Core Factor* dan *Secondary Factor*. Perhitungan *Core Factor* ditunjukkan menggunakan rumus :

$$NCF = \Sigma NC / \Sigma IC \dots\dots\dots[6]$$

Keterangan :

NCF = nilai rata-rata *Core Factor*

NC = jumlah total nilai *Core Factor*

IC = jumlah item *Core Factor*

Perhitungan *Secondary Factor* merupakan faktor-faktor selain yang ada pada faktor utama (*Core Factor*) ditunjukkan menggunakan rumus :

$$NSF = \Sigma NS / \Sigma IS \dots\dots\dots[6]$$

Keterangan :

NSF = nilai rata-rata *Secondary Factor*

NS = jumlah total nilai *Secondary Factor*

IS = jumlah item *Secondary Factor*

Dari hasil perthitungan diatas, berikutnya dihitung nilai total berdasarkan presentase dari *Core Factor* dan *Secondary Factor* dengan menggunakan rumus :

$$(x)\%NCF + (x)\%NSF = N \dots\dots\dots[6]$$

Keterangan:

NCF = jumlah total nilai *Core Factor*

NSF = jumlah total nilai *Secondary Factor*

N = nilai total dari aspek

(x)% = nilai persen yang diinputkan

Hasil akhir dari proses *Profile Matching* adalah rangking dari calon ketua untuk menempati posisi ketua organisasi, perankingan ditunjukkan dengan rumus :

$$(x)\%N1 + (x)\%N2 = N \dots\dots\dots[6]$$

Keterangan:

N1 = nilai aspek yang sudah dihitung totalnya

N2 = nilai aspek yang sudah dihitung totalnya

(x)% = nilai persen yang diinputkan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perhitungan Manual Metode *Profile Matching*

1. Menentukan kriteria apa saja yang dibutuhkan untuk penialian ketua GP Ansor PAC Klangean, keterangan penilaian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1. Tabel Kriteria

Kode	Keterangan	Aspek
A1	Kepemimpinan	Kemampuan
A2	Kejujuran	
A3	Komunikasi	
A4	Empati	
A5	Ilmu Agama	Pengetahuan
A6	Kecerdasan Emosional	
A7	Keorganisasian	

- a. Kepemimpinan : kriteria ini mencakup kemampuan calon ketua dalam memimpin, mengambil keputusan, memotivasi anggota, serta membangun tim.
 - b. Kejujuran : kriteria ini mencakup kemampuan calon ketua dalam memegang teguh prinsip-prinsip moral dan etika, serta mampu memimpin organisasi dengan jujur dan adil.
 - c. Komunikasi : kriteria ini mencakup kemampuan calon ketua dalam berkomunikasi dengan jelas dan efektif.
 - d. Empati : Kemampuan calon ketua untuk memahami dan menghargai perasaan, kebutuhan, dan sudut pandang anggota lainnya.
 - e. Ilmu Agama : kriteria ini mencakup tentang pengetahuan tentang ilmu agama Islam serta pemahaman yang baik dalam *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah*.
 - f. Kecerdasan Emosional : variabel ini mencakup kemampuan calon ketua dalam memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain, serta mampu membangun hubungan interpersonal yang baik.
 - g. Keorganisasian : kriteria ini mencakup pengalaman calon ketua dalam kepengurusan organisasi sebelumnya.
2. Melakukan perhitungan pemetaan *gap*, pencocokan antara nilai kriteria masing-masing individu dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Keterangan penilaian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2. Tabel Keterangan Penilaian

No	Keterangan
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Ketentuan yang berlaku untuk calon ketua adalah bahwa calon tersebut wakil ketua yang bertugas sebelumnya dan setiap ranting atau desa diberikan kesempatan untuk mengirimkan perwakilan kandidat dengan jumlah maksimal 2 orang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemilihan ketua dapat melibatkan perwakilan yang representatif dari setiap ranting dalam organisasi. Dengan adanya batasan ini, diharapkan calon ketua yang diusulkan

dapat mewakili aspirasi dan kepentingan dari berbagai bagian organisasi dengan adil dan seimbang. Pada tabel 3.3 dibawah ini merupakan penilaian dari calon ketua.

Tabel 3.3. Tabel Penilaian Calon Ketua

Kode	Nama	Kriteria						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
K01	Syamsul Hadi	4	2	4	3	3	4	4
K02	Suherlan	4	3	3	4	4	3	4
K03	Ahmad Subrata	2	4	4	3	3	3	4
K04	Alham Alfarizi	3	3	4	3	4	4	3
K05	M Fahdi	4	4	3	4	4	4	2
Nilai kriteria awal		5	4	4	4	5	3	3
K01	Syamsul Hadi	-1	-2	0	-1	-2	1	1
K02	Suherlan	-1	-1	-1	0	-1	0	1
K03	Ahmad Subrata	-3	0	0	-1	-2	0	1
K04	Alham Alfarizi	-2	-1	0	-1	-1	1	0
K05	M Fahdi	-1	0	-1	0	-1	1	-1

3. Pembobotan *gap* nilai selisih yang dihasilkan dari tabel 3.3, semakin kecil *gap* yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar dan kebalikannya. Pembobotan *gap* ditunjukkan dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4. Tabel Bobot Nilai Gap Calon Ketua

Kode	Nama	Kriteria						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
K01	Syamsul Hadi	-1	-2	0	-1	-2	1	1
K02	Suherlan	-1	-1	-1	0	-1	0	1
K03	Ahmad Subrata	-3	0	0	-1	-2	0	1
K04	Alham Alfarizi	-2	-1	0	-1	-1	1	0
K05	M Fahdi	-1	0	-1	0	-1	1	-1
Konversi nilai bobot								
K01	Syamsul Hadi	4	3	5	4	3	4,5	4,5
K02	Suherlan	4	4	4	5	4	5	4,5
K03	Ahmad Subrata	2	5	5	4	3	5	4,5
K04	Alham Alfarizi	3	4	5	4	4	4,5	5
K05	M Fahdi	4	5	4	5	4	4,5	4

4. Setelah melakukan pembobotan nilai *gap* kemudian dilakukan perhitungan nilai *Core Factor*, nilai *Secondary Factor* dan nilai total. Untuk presentase *Core*

Factor sebesar 60% dan untuk *Secondary Factor* sebesar 40%. Pada tabel 3.6 berikut merupakan nilai total dari setiap calon ketua.

Tabel 3.6. Tabel Perhitungan NCF, NSF dan Nilai Total

Kode	Nama	Aspek Kemampuan			Aspek Pengetahuan		
		NCF	NSF	NT	NCF	NSF	NT
K01	Syamsul Hadi	3,5	4,5	3,9	3	4,5	3,6
K02	Suherlan	4	4,5	4,2	4	4,75	4,3
K03	Ahmad Subrata	3,5	4,5	3,9	3	4,75	3,7
K04	Alham Alfarizi	3,5	4,5	3,9	4	4,75	4,3
K05	M Fahdi	4,5	4,5	4,5	4	4,25	4,1

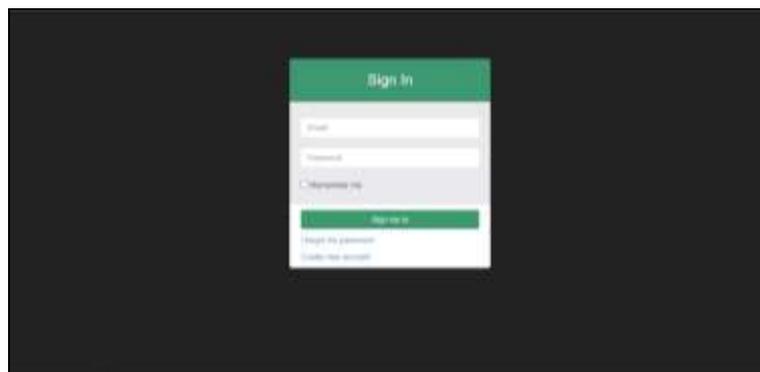
- Langkah terakhir yakni melakukan perankingan dari urutan pertama sampai terakhir. Dalam proses perhitungan dengan menggunakan metode *Profile Matching* untuk mencari ketua GP Ansor PAC Klangean yang menempati posisi pertama yakni saudara M. Fahdi sehingga beliau paling direkomendasikan untuk menjadi ketua GP Ansor PAC Klangean selanjutnya. Berikut adalah tabel perankingan calon ketua.

Tabel 3.7. Tabel Perankingan

Kode	Nama	Nilai Aspek Kemampuan	Nilai Aspek Pengetahuan	Nilai Total
K05	M Fahdi	4,5	4,1	4,34
K02	Suherlan	4,2	4,3	4,24
K04	Alham Alfarizi	3,9	4,3	4,06
K03	Ahmad Subrata	3,9	3,7	3,82
K01	Syamsul Hadi	3,9	3,6	3,78

3.2. IMPLEMENTASI SISTEM

- Halaman Signin



Gambar 3.1. Halaman Signin

Halaman Signin ini untuk masuk seorang admin atau user ke aplikasi. Pada halaman ini user harus mengisi *email* dan *password* untuk bisa mengakses halaman *dashboard*.

- Halaman Kandidat Calon ketua



Gambar 3.2. Halaman Calon Ketua

Gambar 3.2 menampilkan tampilan halaman data calon ketua yang hanya dapat diakses oleh admin. Pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah dan menghapus data calon ketua.

3. Halaman Aspek Penilaian



Gambar 3.3. Halaman Aspek Penilaian

Gambar 3.3 menampilkan tampilan halaman data aspek penilaian yang hanya dapat diakses oleh admin. Pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah dan menghapus data aspek penilaian.

4. Halaman Kriteria



Gambar 3.4. Halaman Kriteria

Gambar 3.4 menampilkan tampilan halaman data kriteria yang hanya dapat diakses oleh admin. Pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah dan menghapus data kriteria.

5. Halaman Penilaian



Gambar 3.5. Halaman Penilaian

Gambar 3.5 menampilkan halaman penilaian yang hanya dapat diakses oleh Admin. Pada halaman ini dapat menilai calon ketua baru dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

6. Halaman Hasil



Gambar 3.6. Halaman Hasil

Gambar 3.6 menampilkan tampilan halaman hasil yang hanya dapat diakses oleh admin. Pada halaman hasil perankingan terdapat grafik dan tabel perankingan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan pembahasan analisis yang telah diuraikan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian telah menghasilkan sistem pendukung keputusan yang menghasilkan informasi perankingan calon ketua berdasarkan nilai tertinggi untuk menentukan ketua GP Anzor PAC Klangean yang baru.
2. Sistem dapat diimplementasikan untuk membantu pengambilan keputusan pemilihan secara lebih objektif.

3. Metode *Profile Matching* dapat digunakan untuk mengolah data yang menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elva, Y., Jamhur, A. I., & Trisna, N. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Ketua Osis Man Padusunan Kota Pariaman dengan Menggunakan Metode Profile Matching Menggunakan Bahasa Pemrograman Php Dan Mysql.
- [2] Suarnatha, I. Putu Dody. "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Ketua BEM Menggunakan Metode Profile Matching." *Journal of Information System Management (JOISM)* 4.2 (2023): 73-80.
- [3] Nurlela, Nurlela, et al. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kepala Desa Terbaik Menerapkan Metodethe Extended Promethee II (EXPROM II)." *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)* 1.3 (2020): 200-206.
- [4] Susilo, Andri Anto Tri. "Penerapan Metode Profile Matching Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua Program Studi (STUDI Kasus: Program Studi Teknik Informatika STMIK Musi Rawas)." *JUITA: Jurnal Informatika* 5.2 (2018): 87-93.
- [5] Turban, Efraim, Jay E. Aronson, dan Ting-Peng Liang. *Decision Support Systems and Intelligent Systems*. 8th ed., Pearson, 2021.
- [6] Kusriani. "Konsep dan Aplikasi Pendukung Keputusan." Yogyakarta : Andi offset. (2007).
- [7] Magdalena, Lena, and Abdul Rachman. "Aplikasi Pendaftaran Siswa Baru Dengan Sistem Seleksi Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Pada Smk Miftahul Huda Ciwaringin." *Jurnal Digit* 7.1 (2017).
- [8] Sokibi, Petrus, and Nurul Bahiyah. "Perancangan Sistem Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)." *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)* 3.1 (2018): 17-35.
- [9] Andika, Septian Galuh, Kusnadi Kusnadi, and Petrus Sokibi. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Siswa Sma Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (Studi Kasus: Sma Santa Maria Cirebon)." *Jurnal Digit* 9.1 (2020): 59-70.